

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam penerapan metode penelitian, yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting.

Menurut Azwar, pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Suharsimi, 1995:326). Teknik statistik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel atau antara perangkat data (Alsa, 2004:20). Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Suharsimi, 1995:326).

Pada intinya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana hubungan strategi *coping* dengan stres kerja antara lain :

- a. Variabel bebas yaitu Stres Kerja
- b. Variabel terikat yaitu Strategi *Coping*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* dimana waktu pengukuran / observasi data variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008:83).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Identifikasi variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas (*independen variable*) dan variabel mana yang bersifat mengikuti atau yang disebut variabel terikat (*dependen variable*).

Menurut Margono (1997), variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi nilai, variabel juga dapat diartikan pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Arikunto, 2006 :118). Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian korelasional maka terdapat dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : yaitu variabel yang mempengaruhi atau dianggap menjadi penyebab variabel lain.
2. Variabel Terikat (Y) : yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Namun variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas, dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan antara Stres Kerja dan Strategi *Coping* pada Perawat Rumah Sakit Islam Unisma Malang” berdasarkan judul ini maka terdapat variabel sebagai berikut :

- Variabel Bebas (X) : Stres Kerja
- Variabel Terikat (Y) : Strategi *Coping*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting keberadaanya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai obyek atau variabel penelitian. Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (zamroni). Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Stres Kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bersifat potensial maupun nyata yang penuh dengan tekanan dan melibatkan tuntutan fisik serta psikologis yang diakibatkan karena peristiwa atau kondisi dalam lingkungan pekerjaan yang sifatnya relatif karena dipengaruhi oleh penyesuaian diri. Pemahaman mengenai stres dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu sumber potensial penyebab stres. Keadaan ini sering kali mempengaruhi keadaan fisiologis, psikologis dan perilaku seseorang, yang akan diungkap

melalui skala Stres kerja yang berasal dari : (1) konflik kerja, (2) Beban kerja, (3) waktu kerja, (4) kepemimpinan.

2. Strategi *Coping* adalah suatu proses tertentu yang disertai dengan suatu usaha yang dilakukan individu untuk menghadapi dan mengantisipasi situasi dan kondisi yang bersifat menekan atau mengancam baik fisik maupun psikis yang diprediksi akan dapat membebani dan melampaui kemampuan dan ketahanan individu yang bersangkutan. Proses tersebut dapat berupa menguasai kondisi yang ada, menerima kondisi yang dihadapi, melemahkan atau memperkecil masalah yang dihadapi. Skala dalam Strategi *Coping* yang akan diungkap adalah (1) *emotion focused coping* (*coping* yang berpusat pada emosi), (2) *problem focused coping* (*coping* yang berpusat pada masalah).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002: 108). Sedangkan Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 1997:57). Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek yang dapat menunjuk pada individu atau manusia.

Sedangkan Cooper dan Emory mendefinisikan populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-

standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang sekarang masih bekerja di Rumah Sakit Islam Unisma Malang yang berjumlah lebih dari 100 orang. Hasil penelitian ini diperlukan bagi para perawat, khususnya dalam upaya membantu perawat untuk dapat memperbaiki *mood* dan membantu menetralkan efek-efek negatif dari stres, sehingga dapat mengurangi stres dan meningkatkan emosi-emosi positif saat sedang bekerja menangani para pasien dengan latar belakang apapun.

Alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti
- 2) Populasi heterogen
- 3) Subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2000:109). Sedangkan Sugiono berpendapat lain bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 1997:57). Sedangkan Menurut Hasan, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili

karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002: 58).

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2002: 112). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perawat yaitu 69% dari populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel digunakan adalah teknik *random sampling* (sampling acak) dengan instrument acak nama, artinya penulis secara acak nama sampel dari populasi masing-masing kelas sebagai sampel penelitian, dengan demikian maka penulis memberikan hak yang sama kepada semua subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini besarnya sampel juga tidak diperhitungkan, sehingga peneliti dapat menetapkan sendiri siapa atau unit sampling mana yang akan diambil sebagai sampel. Teknik ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan tujuan tertentu (Arikunto, 2005:95).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diselidiki, jadi baik buruknya hasil penelitian sebagian tergantung dari teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Metode kuesioner atau angket

Menurut Faisal (2005: 122) yaitu suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek atau responden penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2002: 128) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 1997:73). Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respons subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Salah satu sifat dari skala sikap adalah isi pernyataannya yang berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan ukurnya atau dapat juga berupa pernyataan tidak langsung yang tersamar dan memiliki sifat proyektif. Respon individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang (Azwar, 2010: 95-96). Metode ini dilakukan dengan cara meminta responden memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan oleh peneliti. Dengan kata lain, Penelitian ini menggunakan bentuk skala tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan (Joko, Subagyo, 2004:57).

2. Metode observasi

Menurut Arikunto (2002: 133) Observasi adalah suatu kegiatan yang memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi bisa dilakukan dengan tes kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang bentuk-bentuk keadaan yang ada dalam perusahaan, seperti sistem kerja, waktu kerja, pola komunikasi, dll. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2004: 63) Observasi dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan lebih lama. Teknik observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Observer tidak melibatkan diri ke dalam observee hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya (Subagyo, 2004: 66). Observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa adanya tekanan yang diterima perawat terutama saat menangani para pasien yang keluarganya memiliki banyak pertanyaan tentang orang yang sakit terutama kurang sabar dalam menunggu penanganan perawat.

3. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 135) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini dipakai untuk menggali data tentang profil perusahaan, peraturan perusahaan,

struktur organisasi, dan sebagainya. Menurut Irawan (dalam maisaroh, 2009:74), studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian, yang dalam penelitian ini adalah perawat yang sesuai kriteria di Rumah sakit Unisma Malang.

4. Metode interview

Menurut Arikunto (2002: 132) interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (interviewee). Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang definisi, waktu, metode, dan tujuan dari setiap aktifitas organisasi serta tentang tugas dari masing-masing departement yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Menurut Kerlinger (2007:788), skala adalah simbol atau angka yang disusun dengan cara tertentu sehingga simbol atau angka itu dengan aturan tertentu dapat diberikan kepada individu (perilaku individu) yang terhadapnya skala itu dikenakan sedangkan pemberian simbol atau angka tadi mengikuti petunjuk tentang pemilikan individu terhadap apapun yang hendak diukur oleh skala tertentu.

Adapun yang melatarbelakangi digunakannya skala sebagai instrumen penelitian adalah karakteristik skala, sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2007:3) yaitu :

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang secara tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subyek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataannya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pertanyaan tersebut dan jawabannya lebih proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadiannya.
- b. Dikarenakan atribusi psikologis yang diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah diproses.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Untuk melakukan penskalaan, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah suatu himpunan butir pertanyaan sikap yang kesemuanya dipandang kira-kira sama dengan “nilai persepsi”. Subyek menanggapi setiap butir itu

dengan mengungkapkan taraf atau intensitas kesetujuan atau tidak kesetujuan terhadapnya (Kerlinger, 2007:795). Dalam penyusunannya, skala Likert ini berisikan poin yang menunjukan sangat sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Item pertanyaan terdiri dari item-item yang bersifat *favourable* yang memihak obyek sikap atau mendukung terhadap indikator yang diungkap dan item-item yang bersifat *unfavourable* yang menunjukkan tidak mendukung terhadap indikator variabel yang akan diungkap. Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban pada skala ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel Skala Likert

Pilihan jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

G. Reliabilitas dan Validitas

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sehingga alat ukur / instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2001:5).

Prosedur untuk menguji validitas adalah prosedur pengujian konsistensi item-total, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item (butir) dengan skor total (korelasi item-total). Sedangkan untuk menghitung korelasi item-total digunakan rumus korelasi *product moment* Pearson. Penggunaan prosedur/teknik ini (korelasi antara item dengan skor total yang dihitung dengan rumus *product moment*) akan mengakibatkan terjadinya *over estimasi*, hal ini disebabkan terlalu besar kontribusi masing-masing item dalam ikut menentukan besar kecilnya skor total, maka nilai korelasi item-total (yang dihitung dengan formula korelasi Pearson) harus dikoreksi dengan koefisien koreksi item-total (Azwar, 2001:163-166).

Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0.25, maka aitem yang ada memiliki r_{xy} dibawah 0.25 akan dinyatakan gugur. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*statistical program for social science*) versi 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keajegan alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut menghasilkan skor yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Hadi (1995) mengatakan, suatu alat tes dikatakan reliabel atau handal apabila hasil pengukurannya mempunyai sifat tetap. Pada masalah stabilitas nilai, kemantapan, pembacaan atau kekonstanan pengukuran, yang ditekankan oleh Azwar (1992) bahwa reliabilitas adalah sejauhmana suatu pengukuran dapat

memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007: 83).

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Uji reliabilitasnya dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* yang gunanya untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai tersebut reliabel atau tidak, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah program analisa kesahihan butir, dengan menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*) 16.0 for windows.

H. Metode Analisa Data

Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan komputer yaitu dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for windows*. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment*, yang mana dapat melukiskan hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio (Winarsunu, 2004:72)

Langkah yang digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah dalam sebuah penelitian disebut analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variabel X

2. Mencari Devisiasi Standart

Setelah mean diketahui, lalu mencari standart deviasinya, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Kontinum berjenjang ini misalnya dari rendah ke tinggi, dari setuju ke tidak setuju, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variable stress kerja dan variabel strategi *coping* perawat. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Rumus ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kedua variabel tersebut. Korelasi *Pearson*, yaitu teknik analisis statistik yang berguna untuk menganalisis data penelitian yang mempunyai karakteristik : hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asosiatif, datanya berskala minimal interval dan penyebaran data berdistribusi normal dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

Σx = Jumlah nilai tiap item (Strategi *coping*)

Σy = Jumlah nilai tiap item (Stres Kerja)

Σx^2 = Jumlah kuadrat nilai tiap item (Strategi *coping*)

Σy^2 = Jumlah kuadrat nilai tiap item (Stres Kerja)

Σxy = Jumlah perkalian antara kedua variabel.